



Available online at [www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id)

**Jurnal KOPASTA**  
*Jurnal KOPASTA*, 7 (1), (2020) 47-52 -



P-ISSN : 2442-4323

E-ISSN : 2599 0071

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PENERIMAAN DIRI SISWA BROKEN HOME DI SMA NEGERI 10 PALEMBANG**

**THE EFFECT OF SELF-CONTROL ON SELF-ACCEPTANCE OF BROKEN HOME STUDENTS AT SMA NEGERI 10 PALEMBANG**

Oleh :

Neke Reza Andriani<sup>1</sup>, Moch Edwar Romli<sup>2</sup>, Arizona<sup>3</sup>  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang  
[nikereza36@gmail.com](mailto:nikereza36@gmail.com)

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa *broken home* melepas tanggung jawab nya seperti sering membolos tidak mengerjakan tugas, sering tidak masuk sekolah dan menarik diri/minder dengan teman-temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap penerimaan diri siswa korban *broken home* yang memiliki tingkat penerimaan diri rendah di SMA Negeri 10 Palembang . Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasi sederhana. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket Kontrol Diri dan Angket Penerimaan Diri yang disusun oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi *broken home* di SMA Negeri 10 Palembang berjumlah 37 siswa. Hasil Penelitian Kontrol diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan diri siswa *broken home* di SMA Negeri 10 Palembang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan korelasi dengan nilai 0,99 yang artinya Tinggi. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , diperoleh  $t_{hitung} = 42,12 \geq t_{tabel} = 1,680$ . Sehingga disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap penerimaan diri siswa *broken home* di SMA Negeri 10 Palembang .

Kata kunci: *Kontrol diri, Penerimaan diri, Broken home*

**Abstract**

The problem in this research is that students of broken home let go of their responsibilities, such as often skipping classes without doing assignments, often not attending school and withdrawing / feeling inferior to their friends. This study aims to determine the effect of self-control on self-acceptance of broken home victims who have a low level of self-acceptance in SMA Negeri 10 Palembang. This study uses a type of quantitative research with a simple correlation design. Selection of subjects using purposive sampling technique. The instruments used in this study were the Self Control Questionnaire and the Self-Acceptance Questionnaire compiled by the researcher. The subjects of this study were 37 students of broken home in SMA Negeri 10 Palembang. Research Results Self-control has a significant positive effect on self-acceptance of broken home students at SMA Negeri 10 Palembang. This is shown by the results of the calculation of the correlation with a value of 0.99 which means high. The results of hypothesis testing obtained a significant value if  $t_{count} \geq t_{table}$ , obtained  $t_{count} = 42.12 \geq t_{table} = 1.680$ . So it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. This shows that there is an effect of self-control on self-acceptance of broken home students at SMA Negeri 10 Palembang.

Keywords: Self-control, Self-acceptance, Broken home

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu sistem sosial untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan anak-anak karena faktor yang paling dominan terhadap perilaku anak adalah dalam ruang lingkup itu sendiri. Kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Jadi, kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku yang mengarahkan seseorang cenderung bertindak positif dalam berfikir. *Broken home* merupakan kondisi dimana keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak tidak lagi bersatu atau tidak utuh. Salah satu gejala psikologis yang menyebabkan kenakalan pada anak *broken home* adalah rendahnya penerimaan diri yang dimilikinya. Anak yang kurang mendapatkan bimbingan dan penerimaan yang tulus dari orangtuanya akan tumbuh menjadi pribadi yang kurang dapat menerima dirinya, tidak mencintai dirinya dan menolak dengan keadaan dirinya sendiri. Saat saya melakukan observasi saya menemukan beberapa siswa yang menarik diri atau minder dengan teman-temannya dimana siswa tersebut sering menyendiri dikelas dan tidak mau bergabung dengan teman-teman yang lain, waktu jam istirahatpun siswa tersebut lebih senang menyendiri dikelas. Ada juga beberapa siswa yang sering tidak masuk sekolah, sering membolos, susah diatur, bahkan tidak mau mengerjakan tugas disekolah. Ternyata setelah saya melakukan pendekatan kepada siswa tersebut mereka mengalami permasalahan keluarga, dimana orang tua mereka bercerai sehingga mereka tinggal bersama ayah, nenek, tantenya dan ada juga yang orang tuanya sibuk bekerja tidak memperdulikan mereka.

Berdasarkan fenomena yang terjadi untuk itu penelitian ini mengambil sampel lokasi di SMA Negeri 10 Palembang. Alasan peneliti mengambil sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi awal peneliti menemukan 37 siswa yang mengalami masalah *broken home* yang mengalami rendahnya penerimaan diri dan juga berdasarkan wawancara dengan salah satu seorang guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri 10 Palembang yang bernama ibu Sukainah di peroleh bahwa siswa yang mengalami masalah *broken home* memiliki keadaan kontrol diri yang rendah. Rendahnya kontrol diri dapat membuat siswa berperilaku menarik diri atau minder, susah diatur, terlambat datang ke sekolah, dan tidak mengerjakan tugas. Melihat fenomena diatas maka kontrol diri untuk meningkatkan penerimaan diri siswa *broken home* sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu para siswa yang mengalami masalah *broken home* dapat menerima keadaan dirinya dan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memutuskan untuk mengambil judul “ Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Penerimaan Diri Siswa Broken Home di SMA Negeri 10 Palembang”

## METODOLOGI

Menurut Arikunto (2014:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan bentuk desain korelasi sederhana. Variabel yang telah dipilih oleh peneliti yaitu variabel kontrol diri (X) sebagai variabel bebas dan variabel penerimaan diri (Y) sebagai variabel terikat.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik (*purposive sample*) yang merupakan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

### Uji Validitas

Uji coba dilakukan untuk mencari validitas dan reabilitas instrument, khusus angket. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014: 173). Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus *kolerasi product moment*

$$N(\sum XY) - \sum X \sum Y / N(\sum X^2) - \sum X^2 \sum Y^2 - \sum Y^2$$

$$r_{xy} = \frac{35(6150) - (105)(1959)}{\sqrt{[35(345) - (105)^2][35(114185) - (1959)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(215250) - (205695)}{\sqrt{[(12075) - (11025)][(3996475) - (3837681)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(9555)}{\sqrt{[(1050)(158794)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(9555)}{\sqrt{166733700}}$$

$$r_{xy} = \frac{(9555)}{12912}$$

$$r_{xy} = 0,740 \text{ dinyatakan Valid}$$

Syarat minimum untuk untuk skor yang dianggap valid jika memenuhi persyaratan jika  $r_{xy}$  sama dengan atau lebih besar  $\geq$  nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,334 untuk taraf 5% jadi jika korelasi antara butir soal dengan skor total kurang dari  $\leq 0,334$  untuk taraf 5% maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

### Uji Reliabelitas

Arikunto (2014: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan padasatu pengertian bahwa suatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena intrumen tersebut baik. Untuk mencari reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik belah dua dari *Spearman brown*

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2 \ 1/2}}{(1+r_{1/2 \ 1/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,954)}{(1+(0,954))}$$

$$r_{11} = \frac{1908}{1954}$$

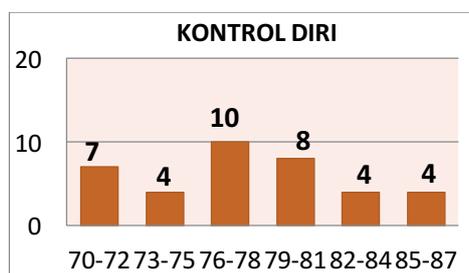
$$= 0,976 \text{ Reliabel}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai reliabilitas 0,976 kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan signifikasn 5% = 0,334 dan N =35. Hasil analisis reliabilitas butir angket dinyatakan  $r_{11} = 0,976 > 0,334$  sehingga butir angket dikategorikan reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

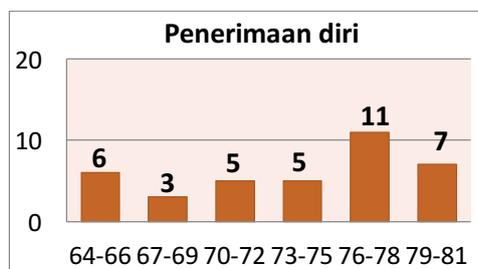
Berdasarkan hasil penelitian siswa yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki penerimaan diri yang rendah dan tidak dapat mengontrol dirinya, sehingga peneliti melakukan penelitian ini pada siswa *broken home* dan setelah melakukan penelitian peneliti mendapatkan hasil kontrol diri dan penerimaan diri siswa *broken home* dalam keadaan tinggi yang artinya siswa dapat menerima kondisi mereka. Menurut Oktaviani (2012) hal yang membuat siswa menjadi pribadi yang labil dan berperilaku negatif semakin terlihat pada siswa *broken home*. Pada masa remaja ini juga terjadi pembentukan perilaku yang mana terjadi secara alami dan seharusnya terjadi pada masa-masa remaja ini siswa tidak bisa mengontrol emosi mereka apalagi dari keluarga *broken home* yang tidak mendapatkan perhatian, kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal, dan susah diatur. *Broken home* sangat berpengaruh besar pada mental remaja saat sekarang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap data yang ada, di dapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 42,12 dengan taraf signifikan 5% dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,680, kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah diterima  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yang berarti tolak  $H_a$  karena tidak terdapat pengaruh kontrol diri terhadap penerimaan diri, dan kriteria selanjutnya terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yang berarti tolak  $H_0$  karena terdapat pengaruh kontrol diri terhadap penerimaan diri. Jadi pengaruh kontrol diri terhadap penerimaan diri sebesar 42,12 termasuk dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrol dan penerimaan diri memiliki hasil yang tinggi.



**Histogram Variabel Kontrol Diri**

Berdasarkan data pada gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil skor angket pada variabel X (kontrol diri) berada pada kisaran nilai tertinggi 86 dan terendah 70 dengan frekuensi terbanyak terletak pada kelas 76-78 dengan jumlah 10 orang, sedangkan untuk kelas yang memiliki frekuensi terendah terletak pada kelas 73-75, 82-84, 85-87 dengan jumlah 4 orang.



**Histogram Variabel Penerimaan diri**

Berdasarkan data pada gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil skor angket pada variabel Y

(penerimaan diri) berada pada kisaran tertinggi 81 dan yang terendah 64 dengan frekuensi terbanyak terletak pada kelas 76-78 dengan jumlah 11 orang, sedangkan untuk kelas yang memiliki frekuensi terendah terletak pada kelas 67-69 dengan jumlah 3 orang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh kontrol diri terhadap penerimaan diri siswa broken home di SMA Negeri 10 Palembang disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh kontrol diri terhadap penerimaan diri siswa broken home di SMA Negeri 10 Palembang. Karena  $t_{hitung} = 42,12 \geq t_{tabel} = 1,680$ .
2. Kontrol diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan diri siswa *broken home* di SMA Negeri 10 Palembang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan korelasi dengan nilai 0,99 yang artinya Tinggi.
3. Berdasarkan dari pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 42,12 \geq t_{tabel} = 1,680$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap penerimaan diri siswa broken home di SMA Negeri 10 .

## REFERENSI

- Alfiana ida. 2018. Penerimaan diri remaja *broken home* dibalai pelayanan sosial asuhan anak budhi sakti banyumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Ali Mohammad. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ali M dan Asrori 2010. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cita
- Arizona., Kholili Ma'rifatin Indah. 2017. *Teknik relaksasi untuk meningkatkan self efficacy siswa*. Palembang: Noer Fikri
- Farida Harahap dan Marsiyati Tri. *Psikologi Keluarga*. 2002. Yogyakarta: FIP UNY
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ghuron M. Nur., Risnawita Rini. 2017. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Ferdiansyah. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media
- Habsari Sri. 2008. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: Grasindo
- Hana Septa. 2019. *Tingkat Penerimaan Diri Remaja Broken Home*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Hasan M. Iqbal. 1999. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Haryati Tri Darmini. 2017. Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Kontrol Diri Dengan Prilaku Delikuen Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Malang: Psikodimensia, Vol. 16; No. 2
- Hanurawan Fattah. 2018. *Psikologi Sosial Terapan*. Depok:Rajawali PERS
- Hurlock. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga Press
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Ida Ayu. 2018. Dinamika Penerimaan Diri Pada Remaja *Broken Home* Bali: Jurnal Psikologi Udamaya, Vol.5 No.2
- Ilma Adji Hadyani. 2017. Proses Penerimaan Diri Terhadap Perceraian Orang Tua. Semarang: Jurnal Empati, Volume 7 Nomor 3
- Rita Izzaty. 2008. *Perkembangan Peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Riduwan .2008. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung :Alfabeta
- Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Sudarsono. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Wahyudi Muchamad Agus Slamet.2007. Konsep pendekatan behavior dalam menangani perilaku indiscipliner pada siswa korban perceraian. UIN sunan kalijaga yogyakarta
- Willis Sofyan.S. 2009. *Konseling Keluarga*. Bandung :Alfabeta
- Winarni Endang Widi. 2018.*Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung:Bumi Aksara